

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam Bab I peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis yang dilakukan dalam penelitian.

### **1.1. Latar Belakang**

Masalah-masalah sosial kerap terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia, diantaranya konflik antarsuku yang terjadi di Timika Papua (sindonews.com), bentrokan atau tawuran antar kampung yang terjadi di Cengkareng (kompas.com). Masalah-masalah sosial itu menandakan adanya interaksi sosial yang tidak berjalan dalam kehidupan sosial pada individu masyarakat.

Selain itu, masalah sosial juga terjadi di kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Beberapa permasalahan sosial di Pandeglang diantaranya : (1) tingkat pendidikan warga masyarakat yang masih rendah terutama pada masyarakat yang jauh dari pusat pemerintahan. Dilihat dari data tingkat pendidikan di tahun 2013 di kabupaten Pandeglang yang meneruskan ke jenjang perguruan tinggi hanya sebesar 2,66%. (2) adanya kemerosotan nilai dan norma di kalangan masyarakat terutama generasi muda atau remaja yang mabuk-mabukan, perkelahian, dan ada kasus pencurian di masyarakat. Disisi lain, pembinaan terhadap generasi muda baik oleh pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar sangat kurang. Kontrol sosial dari masyarakat terhadap warganya mulai melonggar bahkan sudah tidak dipedulikan. (3) kerusuhan sosial berbau SARA pernah terjadi di Cikeusik Pandeglang pada tahun 2013, antara penduduk asli dengan warga Ahmadiyah (tribunnews.com). Kerusuhan tersebut terjadi karena perbedaan pandangan dan ajaran terhadap ajaran Islam.

Permasalahan sosial yang ada di masyarakat terkadang terjadi di sekolah, diantaranya tawuran antar pelajar yang sekarang masih terjadi, contohnya antara

SMKN 2 Pandeglang dengan SMK Walisongo di Pandeglang (Newsmedia.co.id). Selain itu, antara peserta didik masih ada yang berkelahi di sekolah, masih adanya *bullying* terhadap peserta didik tertentu yang dilakukan oleh temannya. Permasalahan terjadi karena masalah-masalah yang kecil yang sebenarnya bisa dibicarakan dan diselesaikan secara musyawarah.

Fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan sudah pudarnya rasa saling percaya, kebersamaan, toleransi, rasa kekeluargaan, nilai dan norma yang tidak dipatuhi, dan tidak adanya hubungan timbal balik yang baik pada masyarakat. Hal itu menunjukkan dalam diri individu tidak ada modal sosial yang dimiliki. Permasalahan tersebut harus bisa diatasi supaya tidak terjadi lagi di lingkungan masyarakat yang akan datang. Lingkungan sosial tempat tinggal peserta didik menjadi faktor penting dalam pembentukan modal sosial.

Modal sosial digunakan untuk kehidupan dalam masyarakat. Dengan masyarakat Indonesia yang multikultural, modal sosial dibutuhkan untuk merekatkan hubungan di antara masyarakat. Modal sosial memberikan makna kepercayaan, hubungan timbal balik, partisipasi sosial, norma sosial, toleransi, kebersamaan, jaringan yang menjadi kebutuhan dasar dalam berkehidupan bermasyarakat dan bernegara. Modal sosial bisa menjadi dasar dalam pembangunan demokrasi suatu bangsa menjadi pemerintahan yang baik.

Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk norma, kepercayaan, jaringan kerja, sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan, untuk mencapai tujuan bersama (Mariyani, 2006). Modal sosial menjadi hubungan interaksi individu atau kelompok yang mempunyai rasa kepercayaan satu sama lain yang memberikan hubungan timbal balik yang baik sehingga dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Loury (dalam James S Coleman, 2011, hlm. 415) modal sosial adalah kumpulan sumber yang melekat dalam relasi keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang bermanfaat untuk perkembangan kognitif

dan sosial anak-anak atau pemuda. Relasi atau hubungan sangat penting dalam modal sosial karena menjadi dasar dalam berinteraksi untuk menjalankan kehidupan masyarakat yang baik yang sesuai dengan sumber-sumber modal sosial yang ada. Modal sosial menjadi perekat hubungan individu dengan individu atau kelompok dalam menjalankan organisasi atau komunitas yang ada pada lingkungan masyarakat. Tetapi bila modal sosial rapuh itu akan mengganggu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Modal sosial tidak akan tercapai secara personal tetapi harus bersama-sama untuk tujuan hidup bersama. Manusia tidak akan hidup sendiri tetapi membutuhkan orang lain, sehingga modal sosial dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Modal sosial terbentuk dengan adanya organisasi sosial, adanya relasi kepercayaan, adanya norma yang diterapkan dan relasi kekeluargaan. Hal tersebut yang membentuk modal sosial di dalam masyarakat.

Adanya organisasi sosial, adanya relasi kepercayaan, adanya norma yang diterapkan dan relasi kekeluargaan membentuk modal sosial. Bila hal tersebut dijalankan dengan baik dalam suatu masyarakat atau komunitas atau organisasi akan mengurangi terjadi ketimpangan atau permasalahan didalamnya, karena hal itu dibutukan dalam interaksi atau sosialisasi dalam masyarakat. Banyaknya konflik terjadi karena lunturnya rasa saling percaya satu dengan lain dan cenderung banyak nilai atau norma yang tidak dipatuhi sehingga kekacauan terjadi pada tatanan masyarakat tersebut. Rasa kekeluargaan yang berkurang antara satu dengan lain menyebabkan adanya masalah dalam masyarakat. Rasa kekeluargaan yang besar akan melahirkan kebijakan-kebijakan dalam mengambil keputusan ketika adanya permasalahan. Menurut Muchtar (2013, hlm. 155) mengatakan revolusi teknologi informasi sangat mempengaruhi terhadap perubahan nilai sosial dan tatanan kelembagaannya, berhasil melahirkan kompleksitas masalah sosial budaya.

Modal sosial dapat diberitahukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, ilmu pengetahuan sosial penting untuk menambah wawasan dan

pengetahuan dalam menjalani kehidupan. Dalam memperoleh ilmu pengetahuan harus melalui suatu proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Pembelajaran di sekolah memiliki kurikulum yang telah ditentukan Pemerintah dan memiliki mata pelajaran yang telah ditentukan. Salah satu mata pelajaran yang ada adalah IPS atau ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Modal sosial dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPS secara tersurat ataupun tersirat.

Untuk itu, dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas harus direncanakan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan memberikan dorongan baru kepada siswa untuk lebih giat belajar. Siswa memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan lingkungan tempatnya berada. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik, mampu mengambil keputusan dan membentuk karakter atau penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat. Mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada peserta didik, selain kemampuan kognitif dapat mengembangkan kemampuan keterampilan sosial peserta didik. Proses pembelajaran IPS dapat memberi dorongan terbentuknya karakter dan perilaku peserta didik. Dalam kehidupan sosial masyarakat peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan keadaan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran IPS siswa dan guru berkomunikasi dua arah, adanya interaksi aktif dari siswa kepada guru dalam kegiatan belajar di kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Peserta didik tidak hanya diberikan informasi atau transfer informasi dari guru ke peserta didik, akan tetapi guru melibatkan secara langsung peserta didik untuk berperan dalam proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran IPS diharapkan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Peserta didik di sekolah tidak hanya mengikuti proses pembelajaran tetapi peserta didik bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman serta warga sekolah. Interaksi dan sosialisasi yang baik akan menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik. Keterampilan sosial dapat dipelajari dan dikembangkan dalam

pembelajaran IPS, sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Selain proses pembelajaran, teman-teman dan warga lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perilaku individu peserta didik. Lingkungan sekolah merupakan tempat untuk membentuk karakter anak, tempat bersosialisasi, tempat bermain yang akan memberi pengaruh besar pada diri peserta didik. Rober Dreeben (dalam Narwoko & Suyanto, 2001, hlm. 95) mencatat beberapa hal yang dipelajari anak di sekolah selain membaca, menulis, dan berhitung adalah atauran mengenai kemandirian, prestasi, universalisme, dan spesifitas.

Pendidikan IPS atau *Social Studies* mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu mengembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Selain itu IPS pun bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang di masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. (Maryani & Syamsudin, 2009)

Pembelajaran IPS dipandang memiliki peran penting dalam pembentukan modal sosial. Pembelajaran IPS dibutuhkan untuk pembentukan individu peserta didik dalam menjalankan kehidupan sosial di masyarakat, dengan berperilaku dan berinteraksi sesuai dengan keadaan, kondisi, aturan, nilai dan norma yang ada di masyarakat. Dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik dan tidak berperilaku menyimpang. Permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat semakin berkembang dan kompleks. Selain pembelajaran IPS di sekolah, faktor lingkungan sekolah mempengaruhi pembentukan modal sosial dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan meneliti “Pengaruh

Pembelajaran IPS dan Lingkungan Sekolah terhadap modal sosial peserta didik SMPN di Kabupaten Pandeglang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran IPS terhadap modal sosial peserta didik?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap modal sosial peserta didik?
3. Mengapa pembelajaran IPS dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap modal sosial peserta didik?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran IPS terhadap modal sosial peserta didik
2. Mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap modal sosial peserta didik
3. Menganalisis pembelajaran IPS dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap modal sosial peserta didik

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sosial yang berhubungan dengan modal sosial.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami dan menerapkan tentang konsep-konsep IPS yang berkaitan dengan modal sosial.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran.
3. Untuk Sekolah, memberikan gambaran pengaruh pembelajaran IPS terhadap peserta didik dalam modal sosial.

### **1.5. Struktur Organisasi Tesis**

Dalam Bab I Pendahuluan terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematik penulisan. Bab II landasan teoritis terdiri dari pendidikan, pembelajaran IPS, lingkungan sekolah, modal sosial, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka berpikir. Bab III Metode penelitian terdiri dari, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitiandan analisis data. Bab IV Temuan pembahasan, bab V terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi.